

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN DAYA
KREATIVITAS PESERTA DIDIK DI SMAN 1 SINGKAI
UTARA KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

SHINTIA SEPTIANA

NPM: 2011010210



PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1445 H/2024 M

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN DAYA
KREATIVITAS PESERTA DIDIK DI SMAN 1 SUNGKAI
UTARA KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

SHINTIA SEPTIANA

NPM: 2011010210

Prodi: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Drs. Ruswanto, M. Ag

Pembimbing II : Agus Susanti, M. Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2024 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SMAN 1 Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan informasi baik kepada peserta didik, guru, dan satuan pendidikan bahkan orang tua untuk memberikan gambaran secara jelas terkait implementasi kurikulum Merdeka belajar terhadap karakteristik yang ditawarkan dalam kurikulum Merdeka belajar mengenai penerapan, pelaksanaan hingga assessment yang ditawarkan dalam kurikulum Merdeka dimana memiliki komparasi dengan kurikulum 2013. Sehingga memberikan solusi bagi dunia pendidikan untuk meningkatkan daya kreativitas peserta didik melalui penerapan kurikulum merdeka belajar.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat naratif dari berbagai sumber primer dan sekunder. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data tersebut dianalisis secara deskriptif berupa reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarik kesimpulan dan verifikasi (*conclusion dan verification*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum Merdeka belajar pada pembelajaran PAI dalam meningkatkan daya kreativitas peserta didik di SMAN 1 Sungkai Utara melibatkan 3 tahapan pembelajaran untuk melihat daya kreativitas peserta didik yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan Assessment. Pada tahap perencanaan guru harus dipersiapkan sebelum proses KBM berlangsung, seperti Menyusun Program Tahunan dan Program Semester, Alur Tujuan Pembelajaran, Capaian Pembelajaran, Merumuskan Tujuan Pembelajaran, Modul Ajar, KKTP, dan IKTP. Tahap kedua yaitu pelaksanaan implementasi kurikulum Merdeka belajar pada pembelajaran PAI dalam meningkatkan daya kreativitas peserta didik di SMAN 1 Sungkai Utara melalui penggunaan pembelajaran berdeferensiasi, guru menggunakan berbagai metode pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran dan sumber belajar dengan menyesuaikan karakteristik dan kebutuhan peserta didik serta meningkatkan daya kreativitas peserta didik yang dapat di lihat dari beberapa indikator yaitu: (1) Kemampuan berfikir kritis, (2) Kepekaan Emosional, (3) berbakat, (4) daya imajinasi yang tinggi. Tahap ketiga Assessment implementasi kurikulum Merdeka belajar pada pembelajaran PAI dalam meningkatkan daya kreativitas peserta didik di SMAN 1 Sungkai Utara melalui penilaian Diagnostik, Penilaian formatif dan penilaian sumatif.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka Belajar, Daya Kreativitas Peserta Didik

ABSTRACT

This study aims to describe the Implementation of Merdeka Belajar Curriculum in PAI Learning in Improving Students' Creativity at SMAN 1 Sungkai Utara, North Lampung Regency. This research was conducted to provide information to both students, teachers, and education units and even parents to provide a clear picture related to the implementation of the Merdeka Belajar curriculum on the characteristics offered in the Merdeka Belajar curriculum regarding the application, implementation, and assessment offered in the Merdeka curriculum which has comparisons with the 2013 curriculum. So that it provides a solution for the world of education to increase the creativity of students through the implementation of the independent learning curriculum.

The research method used is descriptive qualitative research which is used to collect narrative data from various primary and secondary sources. The data collection process in this study used observation, interview and documentation techniques. Then the data was analyzed descriptively in the form of data reduction (data reduction), data presentation (data display) and conclusion and verification (conclusion and verification),

The results of this study show that the implementation of Merdeka Belajar curriculum in PAI learning in increasing the creativity of students at SMAN 1 Sungkai Utara involves 3 stages of learning to see the creativity of students, namely the planning, implementation and assessment stages. In the planning stage, teachers must be prepared before the KBM process takes place, such as compiling annual and semester programs, flow of learning objectives, learning outcomes, formulating learning objectives, teaching modules, KKTP, and IKTP. The second stage is the implementation of the Merdeka Belajar curriculum in PAI learning in increasing the creativity of students at SMAN 1 North Sungkai through the use of differentiated learning, teachers use various learning methods, prepare learning media and learning resources by adjusting the characteristics and needs of students and increasing the creativity of students which can be seen from several indicators, namely: (1) Critical thinking skills, (2) emotional sensitivity, (3) talent, (4) high imagination. The third stage Assessment of the implementation of Merdeka Belajar curriculum in PAI learning in increasing the creativity of students at SMAN 1 Sungkai Utara through Diagnostic assessment, Formative assessment and summative assessment.

Keyword: *Independent Learning Curriculum, Learners Creativity*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Shintia Septiana

NPM : 2011010210

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN DAYA KREATIVITAS PESERTA DIDIK DI SMAN 1 SUNGKAI UTARA KABUPATEN LAMPUNG UTARA”** adalah saya buat sendiri dengan arahan pembimbing dan tim penguji. Dan didalam skripsi ini, sepanjang pengetahuan saya atau pendapat yang ditulis dan diterbitkan orang lain. kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini sebagaimana yang disebutkan didalam rujukan. Apabila pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 12 Januari 2024

Yang Membuat Pernyataan


Shintia Septiana
2011010210



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG FAKULTAS
TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endroji Suraimin, Sukarame Bandar Lampung, 35131, Tlp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi: **IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENINGKATKAN DAYA
KREATIVITAS PESERTA DIDIK DI SMAN 1
SUNGKAI UTARA KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

Nama : **Shintia Septiana**
NPM : **2011010210**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Kuswanto, M. Ag
NIP.196303041998031003

Agus Susanti, M. Pd

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Umi Hujriah, S. Ag., M. Pd
NIP.197205151997032004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG FAKULTAS
TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endang Suratin, Sukarame, Bandar Lampung, 35131, Tlp (071) 708260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN DAYA KREATIVITAS PESERTA DIDIK DI SMAN 1 SUNGKAI UTARA KABUPATEN LAMPUNG UTARA"**

Disusun oleh **Shintia Septiana, NPM: 2011010210**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah di ujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pada hari/tanggal: **Jum'at, 08 Maret 2024**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Dr. Heru Juabdin Sada, M. Pd.** 

Sekretaris : **Muhammad Mustofa, M. Pd** 

Penguji Utama : **Saiful Bahri, M. Pd.** 

Penguji Pendamping I : **Drs. Ruswanto, M. Ag** 

Penguji Pendamping II : **Agus Susanti, M. Pd.** 

**Mengetahui,
Dekan Fakultas tarbiyah dan keguruan**


Prof. Dr. H. Nirva Diana, M. Pd.
NIP. 196408281988032002



MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (Qs. Ar-Rad : 11)¹



¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsir (Edisi yang Disempurnakan), Jilid 5, (Jakarta: Departement Agama RI) Hlm. 73

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah Swt. Atas berkat rahmat dan hidayah-Nya dan shalawat serta salam yang selalu tercurah kepada baginda Nabi Muhammad Saw. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis persembahkan skripsi ini sebagai tanda bukti dan terimakasih kepada:

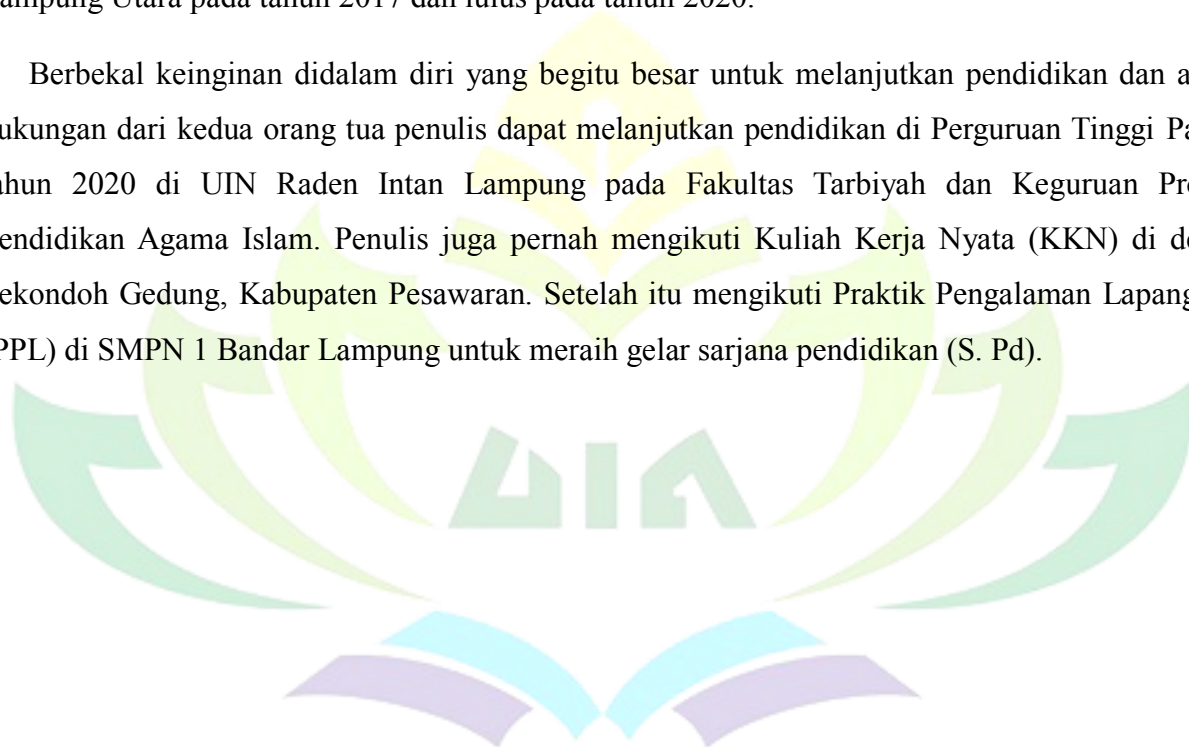
1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Purwanto dan Ibunda Jumarsih, yang telah membesarkanku, mengasuh, membimbing, mendidik dan memberikan kasih sayang yang tulus kepadaku, serta tiada henti-hentinya telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materil dan selalu mendoakan keberhasilanku sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan perguruan tinggi di UIN Raden Intan Lampung.
2. Adikku tersayang Lydia Putri yang selalu memberikan semangat, motivasi dan selalu mendoakan keberhasilanku.
3. Keluarga besar yang senantiasa memberikan doa dan dukungan kepadaku untuk meraih cita-cita.
4. Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah menghantarkanku dalam meraih cita-cita. Semoga kedepannya menjadi universitas yang lebih baik lagi.

RIWAYAT HIDUP

Shintia Septiana dilahirkan di Desa Negararatu, Kecamatan Sungkai Utara, Kabupaten Lampung Utara, Provinsi Lampung. Pada tanggal 12 Agustus 2002, merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Purwanto dan Ibu Jumarsih.

Menempuh Pendidikan Formal dimulai sejak Sekolah Dasar di SDN 7 Negararatu pada tahun 2008 dan lulus pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan di jenjang Sekolah Menengah Pertama di MtsN 3 Lampung Utara tahun 2014 dan lulus pada tahun 2017. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di jenjang Sekolah Menengah Atas di MAN 2 Lampung Utara pada tahun 2017 dan lulus pada tahun 2020.

Berbekal keinginan didalam diri yang begitu besar untuk melanjutkan pendidikan dan atas dukungan dari kedua orang tua penulis dapat melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Pada tahun 2020 di UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam. Penulis juga pernah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Pekondoh Gedung, Kabupaten Pesawaran. Setelah itu mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMPN 1 Bandar Lampung untuk meraih gelar sarjana pendidikan (S. Pd).



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN DAYA KREATIVITAS PESERTA DIDIK DI SMAN 1 SUNGKAI UTARA KABUPATEN LAMPUNG UTARA”**. Shalawat serta salam semoga tetap dilimpahkan kepada nabi Muhammad Saw yang kita nantikan syafa'atnya di yaumul kiamah kelak.

Skripsi ini dibuat untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwasanya skripsi ini tidaklah berhasil tanpa adanya bimbingan, arahan, bantuan, dukungan serta fasilitas yang diberikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, rasa hormat dan terimakasih penulis ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. Umi Hijriah, S. Ag selaku Ketua Jurusan dan Dr. Baharudin, M. Pd Selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Drs. Ruswanto, M. Ag selaku Pembimbing I yang telah memberikan banyak waktu luang untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Agus Susanti, M. Pd. I selaku Pembimbing II dengan penuh keikhlasan telah banyak memberikan waktu luang untuk memberikan bimbingan dan pengarahan terutama dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidikan dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Kepala Perpustakaan dan seluruh staff yang telah meminjamkan buku guna membantu menyelesaikan tugas perkuliahan dan terselesaikannya skripsi ini.

7. Kepala Sekolah dan Seluruh Wakil Kepala Sekolah serta Bapak Ibu Guru dan seluruh Staf Pegawai di SMA Negeri 1 Sungkai Utara yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan berkenan memberikan bantuan selama melakukan kegiatan penelitian.
8. Para Sahabat-Sahabatku Eva Meilinda, Dwi Yuliana, Mita Farera, Nisa Adelia Putri, Desta Komala Asri, Yuni Esalia dan Dina Yasmin Salviona yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan studi di UIN Raden Intan Lampung.
9. Seluruh teman-teman Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2020 terkhususnya kelas F yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berjuang bersama dari awal perkuliahan hingga akhir pembuatan skripsi.
10. Teman-teman KKN kelompok 134 tahun 2023 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
11. Teman-teman PPL kelompok 95 tahun 2023 SMP Negeri 1 Bandar Lampung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
12. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung tempatku menimba ilmu pengetahuan dan menyelesaikan studi S1 yang telah memberikan banyak pengalaman berharga.
13. Kepada Shintia Septiana yaitu penulis sendiri, terima kasih telah berjuang dan menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena telah memilih untuk tidak menyerah dan melawan kepada diri sendiri. Ingatlah perjuanganmu masih panjang dan jangan dulu menyerah.

Semua pihak yang membantu dan terlibat dalam perjalanan hidupku, penulis berharap semoga apa yang telah mereka berikan menjadi ladang pahala dan keberkahan dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisannya disebabkan keterbatasan penulis dalam ilmu pengeahuan dan teori yang penulis kuasai. Oleh karena itu, penulis berharap kepada para pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun agar penelitian ini dapat menjadi lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis terkhususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 12 Januari 2024

Penulis

SHINTIA SEPTIANA
NPM. 2011010210

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian.....	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	11
H. Metode Penelitian	14
I. Sistematika Pembahasan	18
BAB II LANDASAN TEORI.....	20
A. Kurikulum Merdeka Belajar	20
1. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar.....	20
2. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar.....	21
3. Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar	23
4. Tahap-Tahap Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar	24
B. Pendidikan Agama Islam.....	26
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	26

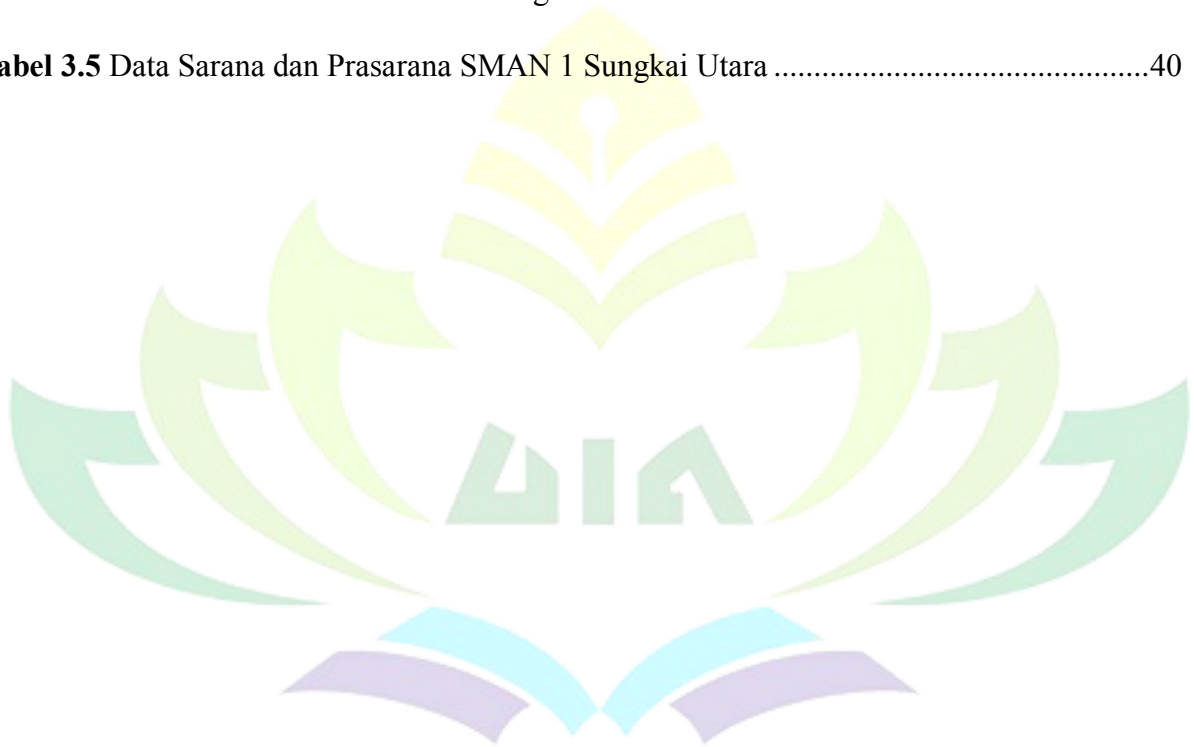
2.	Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	27
3.	Karakteristik Pendidikan Agama Islam	28
C.	Daya Kreativitas.....	29
1.	Pengertian Daya Kreativitas	29
2.	Indikator Daya Kreativitas	30
3.	Faktor-Faktor Daya Kreativitas.....	31
D.	Hubungan Kurikulum Merdeka dengan Daya Kreativitas.....	32
BAB III	DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	34
A.	Gambaran Umum Objek	34
1.	Profil dan Sejarah Singkat SMAN 1 Sungkai Utara	34
2.	Struktur Organisasi SMAN 1 Sungkai Utara	34
3.	Visi, Misi dan Tujuan SMAN 1 Sungkai Utara	35
4.	Letak Geografis.....	35
5.	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMAN 1 Sungkai Utara.....	36
6.	Data Peserta Didik SMAN 1 Sungkai Utara	36
7.	Sarana dan Prasarana SMAN 1 Sungkai Utara	39
B.	Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....	40
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A.	Analisis Data Penelitian	42
1.	Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SMAN 1 Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara	44
2.	Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SMAN 1 Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara.....	49
3.	Assessment Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SMAN 1 Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara	
B.	Temuan Penelitian	51
BAB V	PENUTUP	57
A.	Kesimpulan.....	57
B.	Rekomendasi	57

DAFTAR RUJUKAN	59
LAMPIRAN.....	63



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Istilah Perencanaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka.....	25
Tabel 2.2 Pembagian Fase-fase.....	28
Tabel 3.1 Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sungkai Utara	34
Tabel 3.2 Daftar Guru di SMA Negeri 1 Sungkai Utara.....	37
Tabel 3.3 Daftar Tenaga Kependidikan di SMA Negeri 1 Sungkai Utara	38
Tabel 3.4 Data Peserta Didik SMAN 1 Sungkai Utara.....	39
Tabel 3.5 Data Sarana dan Prasarana SMAN 1 Sungkai Utara	40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

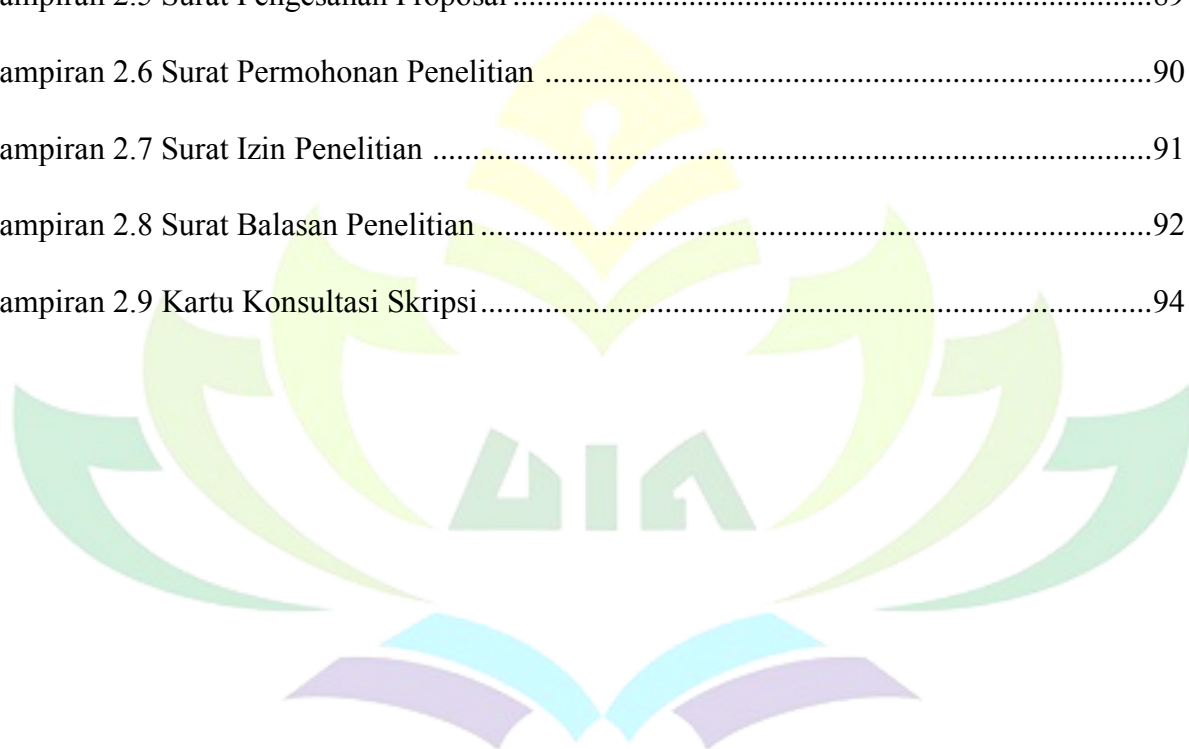
Lampiran 1.1 Pedoman wawancara Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru PAI kelas X dan Peserta didik kelas X.....	74
Lampiran 1.2 Dokumentasi Kegiatan.....	84



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 2 SURAT MENYURAT

Lampiran 2.1 Surat Tugas Pembimbing Skripsi.....	85
Lampiran 2.2 Surat Mengadakan Pra- Penelitian.....	86
Lampiran 2.3 Surat Tugas Seminar Proposal.....	87
Lampiran 2.4 Berita Acara Seminar Proposal.....	88
Lampiran 2.5 Surat Pengesahan Proposal.....	89
Lampiran 2.6 Surat Permohonan Penelitian.....	90
Lampiran 2.7 Surat Izin Penelitian.....	91
Lampiran 2.8 Surat Balasan Penelitian.....	92
Lampiran 2.9 Kartu Konsultasi Skripsi.....	94



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 3 DOKUMENTASI

Lampiran 3.1 Pedoman Dokumentasi	95
Lampiran 3.2 Hasil Dokumentasi.....	96
Lampiran 3.3 Modul Ajar	97
Lampiran 3.4 Surat Keterangan Plagiasi dan Hasil Turnitin.....	110



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul Skripsi ini mengenai “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik Di SMAN 1 Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara” agar mendapatkan gambaran secara jelas dan memudahkan dalam memahami proposal ini, maka penulis mendefinisikan beberapa istilah yang terkandung dalam judul tersebut.

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep dan kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan sehingga akan memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai atau sikap. Secara sederhana implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan.² Pengertian implementasi menurut Nurdin Usman mendefinisikan bahwa implementasi adalah suatu aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme dari suatu sistem. Jadi, implementasi bukan hanya sekedar aktivitas saja melainkan suatu kegiatan yang telah terencana dan untuk menjadi suatu tujuan tertentu.³

Dari definisi diatas dapat penulis simpulkan bahwa implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan kegiatan yang telah terencana dan bukan hanya sekedar aktivitas. Namun, harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum pembelajaran yang mengarah kepada pendekatan minat dan bakat. Merdeka belajar adalah program kebijakan baru yang di luncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yaitu Bapak Nadiem Makarim. Menurutnya, Kurikulum merdeka belajar adalah upaya yang dilakukan sebagai bentuk evaluasi dari perbaikan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum

2013.⁴

² Magdalena et al., “Implementasi Model Pembelajaran daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SDN SINDANGSARI III.”Vol.3, No.1 (2021): hal.12

³ Eka Syafriyanto, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekontruksi Sosial Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam”. Volume 6. (2015) : hal.68

⁴Husni Hamdani, “Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar terhadap Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Al-Hikmah”. Vol,5. No, 3 (2023): hal. 930

Konsep merdeka belajar yang dibuat oleh Bapak Nadiem Makarim terdorong karena adanya keinginan untuk menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa dibebani dengan adanya pencapaian nilai atau skor dan lebih menekankan pada kemerdekaan.

Dari definisi diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa kurikulum Merdeka belajar adalah Merdeka dalam belajar, mengandung pengertian bahwa kurikulum Merdeka belajar memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk berfikir dan berkreasi untuk mengembangkan bakat, minat, dan kreativitas yang ada didalam diri peserta didiknya.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya atau proses penanaman Pendidikan secara terus-menerus antara guru dan peserta didik, yang mempunyai tujuan akhir yaitu membentuk akhlakul karimah. Penanaman nilai-nilai islam meliputi jiwa, rasa, pikir dan keserasian serta keseimbangan.⁵

Pengertian Pendidikan agama islam menurut peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan agama dan Pendidikan keagamaan Bab 1 Pasal 1 dan 2, berbunyi: “Pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan yang dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agama”.⁶

Dari pengertian diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Pendidikan agama islam adalah suatu upaya yang diberikan kepada peserta didik supaya nantinya setelah selesai dalam mengenyam pendidikan peserta didik dapat memahami dan menghayati makna apa yang terdapat di dalam islam dan maksud tujuannya yang pada akhirnya peserta didik dapat mengamalkannya dan menjadikan agama islam sebagai pandangan hidupnya dan pada akhirnya akan mendatangkan keselamatan dan kebahagiaan hidup didunia maupun diakhirat.

⁵ Firmansyah, M. I. Pendidikan Agama Islam “Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi” . *Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'lim Vol. 17, No. 2,(2019)* : hal.82.

⁶ Samrin, “Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia.” Vol.8, No.1 (2015): hal.106

4. Daya Kreativitas

Daya kreativitas adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Kreativitas dapat diartikan sebagai potensi yang dimiliki oleh seseorang yang dapat terus dikembangkan.⁷

Menurut Tambak dan Sukenti mengemukakan bahwa kreativitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk menciptakan hal baru baik berupa suatu gagasan atau karya nyata. Sedangkan menurut Susanto beliau berpendapat bahwa kreativitas merupakan suatu daya cipta yang melibatkan suatu pemikiran, ide-ide dan perasaan.⁸

Dari pengertian diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa daya kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan hal baru berdasarkan unsur-unsur yang telah ada sebelumnya dengan munculnya ide-ide untuk menciptakan sesuatu yang bermakna dan bermanfaat.

5. SMAN 1 Sungkai Utara

Sekolah menengah atas adalah salah satu jenjang pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan secara umum sebagai lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama. Jenjang pendidikan pada tingkat SMA dimulai dari kelas X sampai dengan kelas XII dengan peserta didik yang pada umumnya berusia 15 sampai 18 tahun.

SMAN 1 Sungkai Utara adalah salah satu sekolah menengah atas yang berada di kecamatan sungkai utara, kabupaten lampung utara yang pada saat ini di pimpin oleh Drs. H. Aruji Kartawinata, M.Pd.I. Pada tahun pertama yaitu kelas X peserta didik masih mendapatkan pelajaran umum pada tahun selanjutnya yaitu kelas XI peserta didik diwajibkan untuk memilih salah satu dari jurusan yang ada ada di SMAN 1 Sungkai Utara IPA dan IPS.

Berdasarkan penjelasan beberapa istilah diatas, maka yang dimaksud dalam judul proposal ini adalah sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan untuk mengkaji bagaimana mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan daya kreativitas peserta didik di SMA Negeri 1 Sungkai Utara.

⁷ Yolanda Mustika, Farida Mayar. "Eksistensi Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Di TK." Vol.3, No.6 (2019): hal.1230

⁸ Ahmad and Mawarni, "Kreativitas Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Pengaruh Lingkungan Sekolah Dalam Pengajaran." Vol. 6 (2021): hal.223

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi media untuk mencapai kesejahteraan bagi seluruh masyarakat. Pendidikan yang berkualitas juga dapat mencerminkan masyarakat maju dan modern. Pendidikan mampu melahirkan hal-hal yang kreatif, inovatif dalam setiap perkembangan zaman. Untuk menciptakan negara dengan kehidupan yang lebih baik bagi seluruh rakyatnya, maka pendidikan menjadi elemen penting yang harus disiapkan untuk memenuhi keinginan dan cita-cita tersebut.⁹

Di Indonesia pengembangan pendidikan tidak terlepas dari pembaharuan kurikulum.¹⁰ Kurikulum di Indonesia terus mengalami perubahan dari masa ke masa dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di negara Indonesia. Keberhasilan dari suatu kurikulum dalam mencapai tujuan yang diharapkan sangat bergantung kepada kemampuan yang dimiliki oleh guru.¹¹ Oleh karena itu, kedudukan kurikulum menjadi pusat dalam seluruh proses pendidikan bahkan menjadi syarat mutlak dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan.

Sejak Indonesia merdeka, kurikulum pendidikan di Indonesia mengalami pergantian atau revisi sebanyak 11 kali. Yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013 dan yang terbaru saat ini mulai diterapkannya kurikulum merdeka, kurikulum di Indonesia dari masa ke masa terus mengalami perubahan karena terus berupaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan untuk menyesuaikan dengan tuntutan zaman.¹²

Kurikulum yang sedang diterapkan di sekolah-sekolah saat ini adalah kurikulum dalam masa pemulihan dari kurikulum 2013 yang disederhanakan (selama pandemi covid-19) yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah program kebijakan baru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang dicanangkan oleh Bapak Nadiem Makarim yang diberikan kepada satuan pendidikan sebagai langkah yang digunakan untuk pemulihan pembelajaran pada waktu 2022-2024 mendatang.¹³

Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum yang mengacu kepada pendekatan bakat dan minat. Dengan adanya intrakurikuler yang bervariasi, diterapkannya kurikulum merdeka

⁹ Mustaghfiroh, "Konsep "Merdeka Belajar." Vol. 04 No. 01 (2020): hal. 2-3

¹⁰ Sugiri and Priatmoko, "Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar." *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Vol.4, No.1 (2020): hal. 53-54

¹¹ Usanto, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa." Vol. 5, No. 2 (2022): hal.496

¹² Adeliya Putri, "Perkembangan Kurikulum Pendidikan Indonesia Dari Masa Ke Masa." Vol. 3, No.2 (2021): hal.104

¹³ Dhomiri, "Konsep Dasar Dan Peranan Serta Fungsi Kurikulum Dalam Pendidikan." Vol.3, no. 1 (2023): hal. 118

belajar ini menjadikan kegiatan belajar mengajar akan menjadi lebih optimal dan peserta didik



mempunyai waktu lebih banyak untuk meningkatkan kualitas dan potensi yang ada didalam dirinya.¹⁴

Merdeka belajar hakikatnya merupakan tawaran dalam membentuk sistem pendidikan dalam rangka untuk menyesuaikan perubahan dan kemajuan bangsa. Ini menjadi salah satu upaya untuk mengembalikan hakikat pendidikan yang sebenarnya yaitu pendidikan untuk memanusiakan manusia. Dalam konsep merdeka belajar, guru dan peserta didik menjadi subyek dalam pembelajaran. Dalam artian bahwa guru bukan sumber satu-satunya kebenaran peserta didik, namun guru dan peserta didik berkolaborasi untuk mencari kebenaran¹⁵.

Menteri Pendidikan Nadiem Makarim kebijakannya dalam merdeka belajar ini memberikan makna yang tersembunyi yaitu bahwa peserta didik diberi kebebasan dalam menentukan masa depannya dengan menyesuaikan potensi yang dimilikinya.¹⁶ Terdapat empat pokok kebijakan baru Kemendikbud RI, yaitu:

1. Ujian Nasional (UN) akan digantikan oleh Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter. Hasilnya diharapkan menjadi masukan bagi lembaga pendidikan untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya sebelum peserta didik menyelesaikan pendidikannya.
2. Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) akan diserahkan ke sekolah. Menurut Kemendikbud, sekolah diberikan kemerdekaan dalam menentukan bentuk penilaian, seperti portofolio, karya tulis, atau bentuk penugasan lainnya
3. Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Melalui penyederhanaan administrasi, diharapkan waktu guru yang tersita untuk proses pembuatan administrasi dapat dialihkan untuk kegiatan belajar dan peningkatan kompetensi.
4. Dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB), sistem zonasi diperluas (tidak termasuk daerah 3T). Bagi peserta didik yang melalui jalur afirmasi dan prestasi, diberikan kesempatan yang lebih banyak dari sistem PPDB. Pemerintah daerah diberikan kewenangan secara teknis untuk menentukan daerah zonasi ini.¹⁷

¹⁴ Amelia Dwi, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 19 Sawangan." (2022): hal.42

¹⁵ Eni Andari, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS)." Vol.1, No.2 (2022):hal.72

¹⁶ Maulidia et al., "Analisis Keterampilan Abad Ke 21 Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Negeri 2 Banjarmasin."(2023):hal.128

¹⁷ Sari, "PRODU: Prokurasi Edukasi-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam ANALISIS KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN." *Vol. 1, No. 1 (2019): hal.39-40

Setiap kurikulum yang diterapkan di Indonesia memiliki kelebihan dan juga kekurangan, jika dibandingkan dengan Kurikulum 2013 kurikulum Merdeka mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya yaitu:

1. Kurikulum lebih sederhana, meskipun sederhana namun kurikulum ini cukup mendalam.
2. Kurikulum merdeka lebih memfokuskan pada pengetahuan esensial dan pengembangan peserta didik berdasarkan tahapan dan prosesnya.
3. Pembelajaran lebih bermakna, tidak tergesa-gesa atau terkesan menuntaskan materi, pembelajaran lebih terasa menyenangkan.
4. Peserta didik lebih merdeka, contohnya pada siswa SMA tidak ada lagi program peminatan. Peserta didik boleh menentukan mata pelajaran yang diminati sesuai bakat dan minatnya.
5. Kelebihan Kurikulum Merdeka bagi guru ialah pada saat kegiatan belajar mengajar guru dapat melaksanakan pengajaran sesuai penilaian terhadap jenjang capaian dan perkembangan peserta didik.

Setelah menguraikan beberapa kelebihan dari Kurikulum Merdeka maka di bawah ini akan diuraikan beberapa kekurangan dari Kurikulum Merdeka, di antaranya yaitu:

1. Dari segi implementasinya Kurikulum Merdeka masih kurang matang.
2. Sistem pendidikan dan pengajaran yang dirancang belum terealisasi dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa Kurikulum Merdeka jauh lebih sederhana dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, baik itu kurikulum 2004, 2006, 2013, dan kurikulum lainnya. Dalam penerapannya, Kurikulum Merdeka lebih membebaskan peserta didik untuk kreatif dalam proses belajar. Peserta didik juga diberi kebebasan untuk mengembangkan minat dan bakatnya sehingga proses pembelajaran akan terasa jauh lebih menyenangkan. Pada Kurikulum Merdeka guru juga diberikan kebebasan untuk menentukan bahan ajar. Dibalik kelebihan yang dimiliki Kurikulum Merdeka, terdapat beberapa kelemahan yang menjadi kendala untuk menerapkannya, di antaranya ialah belum memadainya fasilitas dan sumber daya manusia untuk mendukung penerapan Kurikulum Merdeka. Dalam penerapannya, Kurikulum Merdeka juga harus memiliki fasilitas yang mendukung.¹⁸

¹⁸ Almarisi, "Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Dalam Perspektif Historis." Vol.7, No.1 (2023): hal. 114-115

Pendidikan Agama Islam berupaya untuk melaksanakan misi agama islam dalam tiap pribadi manusia, yaitu menjadi manusia yang sejahtera dan bahagia dalam cita islam. Pendidikan dalam pandangan yang sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita islam, sehingga dapat dengan mudah membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran islam.¹⁹

Pendidikan Agama Islam adalah upaya dan proses menanamkan pendidikan secara terus menerus antara guru dan peserta didik dengan tujuan akhirnya adalah berakhlakul karimah. Menanamkan nilai-nilai islam dalam jiwa, rasa, pikir dan keserasian menjadi karakteristik utamanya.

Pendidikan Agama Islam terdapat dalam proses pendidikan di Indonesia. Dengan konten yang diajarkan adalah ajaran agama islam. Pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah harus diajarkan oleh guru PAI yang professional dengan tujuan untuk mendidik, membimbing dan mengarahkan peserta didik menjadi pribadi yang islami yaitu insan kamil, beriman, taat dan berakhlakul karimah. Tentunya dalam kajian pembelajarannya lebih memberdayakan umat dengan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis.

Dilihat dari fungsi Pendidikan Agama Islam yaitu penanaman nilai-nilai islami melalui pembelajaran yang bermutu, PAI juga mempunyai fungsi keunggulan baik dalam pembelajaran maupun hasil output yaitu menjadi insan kamil. Selain itu, PAI dengan fungsi Rahmatan li al'alamin berarti bahwa peserta didik dalam kehidupan pribadi dan sosialnya mampu menebarkan kedamaian sebagai esensi dari ajaran agama islam. Dalam kesempatan ini mari kita telaah Qs. Al-Alaq /96: 4-5, sebagai berikut:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۗ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5) (العلق: ٤-٥)

Artinya:

“Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Qs. Al-Alaq /96: 4-5)

Dalam Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab dijelaskan penafsiran ayat diatas adalah menjelaskan dua cara yang ditempuh Allah dalam mengajar manusia melalui pena dan melalui pengajaran tanpa alat. Pena Al-Qalam mengandung arti segala hal yang berfungsi untuk mendokumentasikan hasil pengetahuan dari membaca. Dengan adanya pena capaian pengetahuan dapat ditransformasikan dari satu generasi ke generasi yang lainnya”.²⁰

¹⁹ Mahmudi, “Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi.” Vol.2, No.1 (2019):hal.91

²⁰ Tafsir, Quraish, and Dozan, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Surat Al-Alaq Ayat 1-5.” Vol.9, No.2 (2020): hal.166

Proses pendidikan yang terdapat didalam Al-Qur'an bersifat merangsang emosi dan insani manusia. Dengan adanya sentuhan emosional tersebut akan berdampak langsung pada perbuatan dan sikapnya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, ini menjadi tantangan tersendiri bagi seorang guru PAI untuk menciptakan pembelajaran yang dapat meningkatkan daya kreativitas peserta didik. Peningkatan daya kreativitas pada peserta didik dapat dilihat dari beberapa indikator, diantaranya yaitu:

1. Memperlihatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik,
2. Kepekaan emosional yang baik
3. Memperlihatkan bakat yang terdapat dalam diri peserta didik
4. Mempunyai daya imajinasi yang tinggi.²¹

Dalam hal ini, sekolah yang dipilih adalah SMAN 1 Sungkai Utara, merupakan salah satu lembaga pendidika yang berdiri sudah cukup lama dan diakui kualitas maupun kuantitasnya oleh Masyarakat umum. Pada saat ini SMAN 1 Sungkai utara menjadi sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka belajar sejak tahun 2022 lalu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum di SMAN 1 Sungkai Utara diperoleh informasi bahwasanya SMAN 1 Sungkai Utara sudah mengimplementasikan kurikulum Merdeka belajar yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kurikulum merdeka belajar disambut baik oleh seluruh warga SMAN 1 Sungkai Utara, terkait hal tersebut maka semua guru mempersiapkan diri terkait kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka belajar. Termasuk Guru PAI adalah salah satu guru yang dituntut untuk mengimplementasikan kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran PAI peserta didik tidak hanya dituntut untuk memahami nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama islam saja. Akan tetapi, peserta didik dituntut untuk lebih kreatif untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.²²

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu Drs. H. Aruji Kartawitana bahwasanya SMAN 1 Sungkai Utara sudah menerapkan Kurikulum Merdeka belajar salah satu bentuk pengimplementasiannya untuk meningkatkan daya kreativitas peserta didik yaitu dengan adanya penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang telah dilaksanakan pada tahun ajar 2022/2023. Puncak dari kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yaitu dengan adanya pameran hasil karya peserta didik. dalam kegiatan tersebut guru diminta untuk memberikan penilaian terhadap karya peserta

²¹ Sinurat T, "Mendesain Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Daya Kreativitas." Hal.12

²² Firman, "Waka Kurikulum SMAN 1 Sungkai Utara: Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Sungkai Utara". 11 November 2023

didik dan dijadikan bahan refleksi peserta didik. Dan dalam proses KBM dikelas guru dapat meningkatkan daya berfikir peserta didik melalui berbagai indikator yaitu kemampuan berfikir kritis, kepekaan emosional, berbakat dan daya imajinasi yang tinggi.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa keberhasilan kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan kreativitas guru dalam menerapkannya dan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) pun sangat dipengaruhi oleh dukungan lingkungan dan sumber belajar agar menghasilkan peserta didik yang berfikir kritis, kreatif, inovatif dan mandiri serta siap menghadapi tantangan pada abad-21. Tentu saja dengan diterapkannya kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI ini menjadi salah satu upaya untuk menghadapi tantangan yang ada dalam dunia pendidikan dan merupakan salah satu kontribusi sekolah dalam mewujudkan visi Kemendikbudristek dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dengan memberikan peserta didik peluang untuk meraih kebebasan akademik dengan semaksimal mungkin,²³ Oleh Karena itu, perlu diketahui apakah kurikulum Merdeka tersebut mampu untuk menggali potensi dan meningkatkan daya kreativitas peserta didik. Dengan demikianlah peneliti merasa sangat tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi terkait “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SMAN 1 Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara.”

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan permasalahan di atas, maka fokus penelitian dalam pembahasan ini adalah Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SMAN 1 Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara.

2. Sub-Fokus Penelitian

Adapun sub-fokus penelitian ini yaitu:

- a. Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SMAN 1 Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara.

²³ Aruji, “Kepala sekolah SMAN 1 Sungkai Utara: Penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Sungkai Utara”. 11 November 2023

- b. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SMAN 1 Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara.
- c. Assessment Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SMAN 1 Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan sub-fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah yang menjadi bahan kajian dalam pada penelitian ini, adalah:

1. Bagaimana Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SMAN 1 Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara?
2. Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SMAN 1 Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara?
3. Bagaimana Assessment Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SMAN 1 Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tertulis diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Menganalisis Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SMAN 1 Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara.
2. Untuk Menganalisis Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SMAN 1 Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara.
3. Untuk Menganalisis Assessment Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SMAN 1 Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini dapat diperoleh manfaat antara lain adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian selanjutnya dengan kurikulum yang sama menggunakan materi yang berbeda dan penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi wawasan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terkhususnya dalam menghadapi merdeka belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Secara praktis manfaat yang didapatkan peneliti adalah peneliti semakin bertambahnya ilmu dan wawasan yang berkaitan dengan kurikulum merdeka dalam meningkatkan daya kreativitas peserta didik.

b. Bagi Peserta Didik

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan rujukan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

c. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan pedoman guru dalam proses belajar mengajar menggunakan kurikulum merdeka belajar terkhususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

d. Bagi Sekolah

Mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka belajar disemua jenjang kelas untuk meningkatkan daya kreativitas peserta didik.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk mendukung permasalahan terhadap bahasan, peneliti berusaha untuk mencari berbagai literatur dan penelitian terdahulu yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi objek penelitian ini. Berdasarkan hasil pencarian peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut adalah:

1. Jurnal karya Ihda Alam Niswatun Aminah dan Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, pada tahun 2020 dalam penelitiannya yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi kurikulum pembelajaran mandiri dalam pembelajaran pendidikan agama islam sesuai dengan kebijakan kementerian Pendidikan dan kebudayaan Indonesia,

sehingga siswa lebih bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran dengan kreativitas pembelajaran yang lebih baik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif.²⁴ Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pembahasan terkait kurikulum merdeka belajar. Perbedaan penelitian ini terletak pada implementasi merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan agama islam untuk dapat mengetahui daya kreativitas peserta didik, sedangkan penelitian terdahulu menggali implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Jurnal karya Rahmadin Munauwarah, pada tahun 2023 dalam penelitiannya yang berjudul “Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SMAN 1 Dompu”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Dompu sudah menerapkan pembelajaran dan penilaian berdeferensiasi sebagai bentuk penerapan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar serta implementasi dari penerapan pembelajaran berbasis merdeka belajar membawa pengaruh positif terhadap peningkatan kreativitas siswa, menjadikan pembelajaran PAI lebih mengembirakan, berkualitas dan bermakna. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan model naturalistik berdasarkan situasi ilmiah.²⁵ Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pembahasan terkait kurikulum merdeka dalam meningkatkan kreativitas peserta didik melalui pembelajaran PAI. Perbedaan penelitian ini terletak pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan penelitian terdahulu membahas mengenai sistem pembelajaran merdeka belajar.
3. Jurnal karya Dewi Anggelia, Ika Puspitasari dan Shokhibul Arifin, pada tahun 2022. Dengan penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Project-Based Learning* Ditinjau Dari Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan sudah sesuai dengan capaian kreativitas dan kurikulum merdeka, karena peserta didik menerima model pembelajaran *Project Based Learning* sebagai model pembelajaran yang membantu dalam mengembangkan kreativitas peserta didik. metode yang digunakan

²⁴ Ihda Alam Niswatun Aminah, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .": (2022): hal.293.

²⁵ Munauwarah, “Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SMAN 1 Dompu.” Vol.3, No.1 (2023): hal.39

adalah metode kualitatif dengan pendekatan study kasus.²⁶ Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pembahasan terkait pengembangan kreativitas belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbedaan penelitian ini terletak pada pelaksanaan implementasi merdeka belajar dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berdeferensiasi untuk meningkatkan daya kreativitas peserta didik. sedangkan penelitian terdahulu membahas kreativitas peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui *Project Based Learning*.

4. Jurnal karya Aini Qolbiyah, pada tahun 2022. Dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa inovasi-inovasi dalam Pendidikan Agama Islam yang merupakan hal yang sangat mendasar yang perlu dilaksanakan. Konsep merdeka belajar merupakan upaya untuk mewujudkan kemandirian dalam berfikir. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi lapangan.²⁷ Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pembahasan terkait implementasi merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbedaan penelitian ini terletak pada implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI untuk meningkatkan daya kreativitas peserta didik. sedangkan penelitian terdahulu membahas mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
5. Jurnal karya Gilang Permana, pada tahun 2023. Dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Konsep Kurikulum Merdeka dan Perangkat Pembelajaran Terbuka Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Kemandirian Peserta Didik”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi konsep Kurikulum Merdeka dan Perangkat Pembelajaran Terbuka memiliki dampak positif dalam meningkatkan kreativitas peserta didik. Melalui kegiatan berpikir kritis, berinovasi, dan menyelesaikan masalah dengan cara yang kreatif, peserta didik dapat mengembangkan kreativitas mereka dan menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata. Selain itu, implementasi konsep tersebut juga mampu meningkatkan kemandirian peserta didik dengan memberikan mereka peran aktif dalam mengatur dan mengarahkan pembelajaran mereka sendiri. Peserta didik belajar untuk mandiri dalam memilih sumber belajar, menetapkan tujuan, dan mengorganisasi waktu mereka, yang

²⁶ Anggela, Puspitasari, and Arifin, “Penerapan Model Project-Based Learning Ditinjau Dari Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam.” Vol.7: (2022): hal.389.

²⁷ Penelitian and Pendidikan, “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” Vol.1, No.1 (2022):hal.44

membantu mereka menjadi lebih bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan mengatur diri. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan melakukan studi literatur menggunakan berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, laporan, dan dokumen lainnya.²⁸ Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pembahasan terkait implementasi kurikulum merdeka dalam upaya meningkatkan daya kreativitas peserta didik. Perbedaan penelitian ini terletak pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan daya kreativitas peserta didik. sedangkan penelitian terdahulu membahas Kurikulum Merdeka dan Perangkat Pembelajaran Terbuka.

H. Metode Penelitian

Dalam penyusunan sebuah skripsi atau karya tulis tidak terlepas dari penggunaan metode penelitian yang digunakan dalam sebuah pedoman dalam pelaksanaan kegiatan penelitian yang dikatakan berhasil jika peneliti mampu memahami dan mengetahui metode yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu yang nantinya akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati dan perilaku yang diamati.²⁹ Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin berusaha menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang akan diteliti secara tepat.

2. Tempat dan Subjek Penelitian

²⁸ Permana, "Implementasi Konsep Kurikulum Merdeka Dan Perangkat Pembelajaran Terbuka Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Kemandirian Peserta Didik." (2023): hal.299

²⁹ Rahmadi. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin, Kalimantan Selatan : Antasari Press, hal. 60.

Peneliti memilih lokasi penelitian di SMAN 1 Sungkai Utara. Yang beralamatkan di Jl. Pramuka II, Negara Ratu, Kec. Sungkai Utara, Kab. Lampung Utara, Prov. Lampung.

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam dan Peserta didik kelas X SMAN 1 Sungkai Utara.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data yang berasal dari dokumen-dokumen.

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dari lokasi penelitian atau objek penelitian yang dapat memberikan informasi, fakta dan gambaran peristiwa yang diinginkan dalam penelitian.³⁰ Data primer dapat diperoleh dari hasil wawancara dan observasi terhadap kepala sekolah, waka kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas X serta data yang diperoleh dari hasil observasi dalam lingkungan belajar SMAN 1 Sungkai Utara.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat informasi atau data penelitian. Data sekunder digunakan untuk mendukung dan memperkuat data primer.³¹ Data ini didapatkan dari penelitian berupa dokumen data-data pendukung seperti dokumen kurikulum, modul, RPP, Penguatan Projek Profil Pelajar Pancasila, nilai peserta didik dan data-data lainnya yang akan digunakan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dalam sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti akan mengamali kesulitan dalam mendapatkan data-data yang valid guna memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu:

a) Observasi

³⁰ Salim dan Syahrudin, "Metodologi Penelitian Kualitatif". (Bandung: Citapustaka Media, 2007): hal.144

³¹ Ibid, Salim dan Syahrudin, hal. 144-145

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung disertai dengan pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Peneliti mengumpulkan data tentang kondisi pembelajaran di sekolah, melalui observasi peneliti dapat melihat secara langsung objek yang akan diteliti tanpa perantara dan melebih-lebihkan atau mengurangi data yang sebenarnya.³²

Peneliti melakukan observasi di lingkungan SMAN 1 Sungkai Utara baik didalam kelas maupun diluar kelas, mengamati peserta didik pada saat melakukan pembelajaran maupun aktivitas lingkungan sekolah untuk mengetahui fakta dan fenomena terkait permasalahan yang akan diteliti.

Dengan menggunakan teknik observasi ini peneliti gunakan untuk mendapatkan beberapa data implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan daya kreativitas peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sungkai Utara.

b) Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan informasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan juga. Wawancara pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk memperoleh pemahaman secara holistik mengenai suatu pandangan atau perspektif seseorang terhadap isu, tema atau topik tertentu.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai Teknik pengumpulan data, apabila peneliti telah mengetahui pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, sebelum melakukan wawancara peneliti harus menyiapkan beberapa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan peneliti tidak menggunakan panduan pedoman wawancara.³³

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data langsung dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran dan peserta didik di SMAN 1 Sungkai Utara. Dalam teknik pengumpulan data melalui wawancara ini tujuan peneliti adalah untuk mendapatkan data terkait implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan daya kreativitas peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sungkai Utara.

³² Rahmadi. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin, Kalimantan Selatan : Antasari Press, hal. 75

³³ Ibid, Rahmadi. hal.81

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan fenomena yang telah berlalu, dokumentasi dapat berbentuk karya-karya, gambar, tulisan, catatan, agenda dan sebagainya.

Peneliti meminta data-data yang akurat dan terbaru kepada waka kurikulum, guru mata pelajaran PAI dan staff TU seperti dokumen kurikulum, modul, RPP, Penguatan Projek Profil Pelajar Pancasila, nilai peserta didik dan data-data lainnya yang akan digunakan.terkait Implementasi merdeka belajar dalam meningkatkan daya kreativitas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sungkai Utara.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pemisahan atau pemeriksaan yang teliti. Dapat dipahami bahwa analisis adalah upaya menganalisa atau memeriksa secara teliti terhadap sesuatu. Analisis data pada penelitian kualitatif bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dikembangkan menjadi dugaan-dugaan sementara atau kesimpulan sementara. Untuk itu data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman (1994) yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.³⁴ Dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian tersebut berlangsung.

a) Data Reduksi (*data reduction*)

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data menjadi fokus dalam penelitian dengan mengumpulkan data yang ada dan telah terkumpul dilapangan dan dilakukan terus menerus selama penelitian berlangsung.

Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang penting yang diperoleh pada saat dilapangan. Dengan demikian akan memberikan gambaran data yang lebih jelas dan mudah.

b) Penyajian Data (*data display*)

Menurut Miles dan Huberman, penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif. Dengan adanya

³⁴ Salim dan Syahrums, “Metodologi Penelitian Kualitatif”. (Bandung: Citapustaka Media, 2007): hal.148

penyajian data dengan metode kualitatif maka perlu dengan teks naratif, Penyajian data ini akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi.

c) Menarik kesimpulan/*Verifikasi*

Menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, data akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan awal dan didukung oleh data-data yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang valid.³⁵

6. Rencana Pengujian Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik Triangulasi, Triangulasi adalah peneliti menggunakan berbagai teknik dalam pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat beberapa macam triangulasi, diantaranya:

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah menguji keabsahan data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik adalah menguji keabsahan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda. misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

c) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah untuk menguji keabsahan data tentunya diperlukan waktu dan situasi yang berbeda, karena waktu akan mempengaruhi keabsahan sebuah data.³⁶

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam membaca dan memahami proposal skripsi ini, maka penulis memberikan sistematika pembahasan secara garis besar. Untuk lebih lengkapnya mulai dari awal hingga akhir dipaparkan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan Bab ini berisikan penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, lalu kajian penelitian

³⁵ Salim dan Syahrums, "Metodologi Penelitian Kualitatif". (Bandung: Citapustaka Media, 2007): hal.150

³⁶ Bachtiar S Bachari, Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif, Teknologi Pendidikan". (2010): hal.46

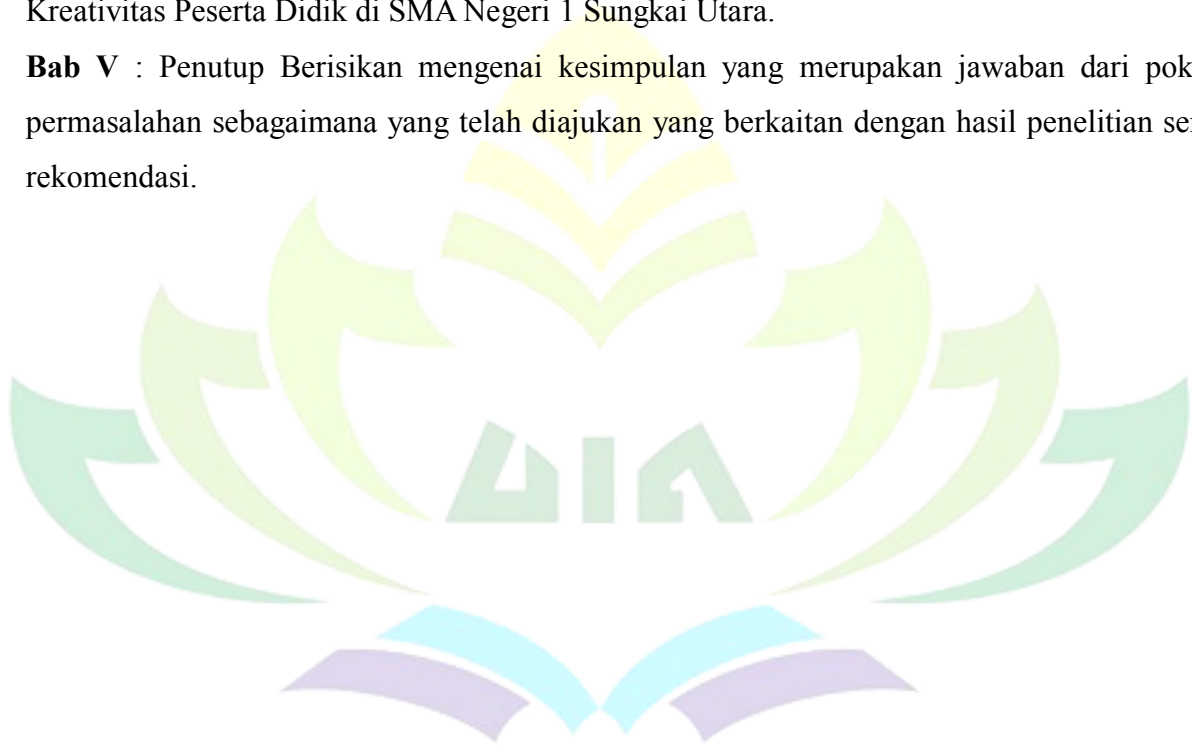
terdahulu yang relevan untuk menegaskan bahwa penelitian ini belum pernah diteliti orang lain dan ditutup dengan metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori Menjelaskan mengenai kurikulum Merdeka dari pengertian, tujuan, karakteristik hingga ketahap-tahap. Kemudian pengertian, tujuan dan karakteristik pendidikan agama islam dan pengertian, indikator, faktor-faktor daya kreativitas.

Bab III : Deskripsi Objek Penelitian Pada Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian di SMA Negeri 1 Sungkai Utara dan juga penyajian fakta dan data yang diperoleh saat melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Sungkai Utara.

Bab IV : Analisis Penelitian Bab ini berisikan analisis mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sungkai Utara.

Bab V : Penutup Berisikan mengenai kesimpulan yang merupakan jawaban dari pokok permasalahan sebagaimana yang telah diajukan yang berkaitan dengan hasil penelitian serta rekomendasi.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kurikulum Merdeka Belajar

1. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merupakan rancangan pelajaran, bahan ajar, pengalaman belajar yang sudah diprogramkan terlebih dahulu. Kurikulum menjadi acuan setiap pendidik dalam menerapkan proses belajar mengajar.³⁷ Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 menyatakan “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”³⁸

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencetuskan beberapa keputusan kebijakan pendidikan yang disebut dengan Merdeka Belajar. Merdeka Belajar digagas oleh seorang Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Nadiem Makarim pada awal masa jabatannya. Merdeka Belajar diterapkan dalam satuan pendidikan dasar, menengah sampai dengan perguruan tinggi.³⁹

Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum dengan intrakurikuler yang bervariasi. Guru diberikan kebebasan untuk memilih dan menentukan perangkat ajar yang dapat disesuaikan dengan bakat dan minat peserta didik.⁴⁰ Dengan diterapkannya kurikulum merdeka maka proses kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan peserta didik menjadi lebih banyak waktu dalam mengembangkan kualitas dan potensi yang ada didalam dirinya.⁴¹

Dengan adanya kebijakan Merdeka Belajar, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia dan kondusif bagi peserta didik.⁴² kurikulum merdeka mempunyai karakteristik utama yaitu untuk mendukung pemulihan pembelajaran. pada awal tahun 2020 indonesia mengalami pandemi covid-19, dimana pada saat itu, sekolah dilaksanakan secara jarak jauh

³⁷ Manalu et al., “Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar.” Vol.1, No. 1 (2022): hal. 82-83

³⁸ Rendika Vhanlery., “Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka” Vol.8, No.1 (2022): hal.187

³⁹ Pangestu and Rochmat, “Filosofi Merdeka Belajar Berdasarkan Perspektif Pendiri Bangsa.”(2021): hal.79

⁴⁰ Kementerian Kebudayaan, R. d. (2023, Desember 12). Kurikulum Merdeka: <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>

⁴¹ Darlis et al., “Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar.”Vol.11, No.2 (2022): hal.396

⁴² Belajar, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa.” Vol.5, No.2 (2022): hal. 495

(daring) telah melemahkan segalanya banyak peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar dan kehilangan rasa percaya diri untuk menatap masa depan. Oleh karena itu, ini menjadi salah satu alasan munculnya kurikulum merdeka yaitu untuk melakukan pemulihan pembelajaran yang sebelumnya tidak optimal dengan rancangan lebih mudah dalam pelaksanaannya.⁴³

Nadiem mengharapkan adanya merdeka belajar maka terciptanya pembelajaran yang tidak menyusahkan guru dan peserta didik dengan menunjukkan nilai KKM tertinggi. Pada kurikulum ini pembelajaran karakter lebih diperhatikan agar mampu menciptakan generasi yang berkarakter baik dan mampu mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) unggul.⁴⁴

Kurikulum merdeka belajar hadir dengan memberikan beragam pendekatan pembelajaran yang lebih mudah dalam mengaplikasikannya. Dimana kurikulum ini di desain lebih fleksibel dibandingkan dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Dengan tetap fokus dan mengacu kepada materi-materi yang penting untuk dikuasai oleh peserta didik memang pada dasarnya bahwa kurikulum ini lebih banyak memberikan kebebasan kepada para guru untuk melaksanakan pembelajaran sebagaimana kebutuhan dan menyesuaikan dengan karakteristik peserta didiknya.⁴⁵

Dengan adanya perubahan kurikulum ini, baik dari guru maupun peserta didik harus mampu beradaptasi. Terkhususnya guru harus mampu beradaptasi. Karena guru disini menjadi acuan peserta didik dalam pembelajaran. Jika guru tidak mampu beradaptasi maka peserta didik akan mengalami kebingungan bahkan kesulitan dalam memahami proses pembelajaran yang berubah. Guru juga harus pintar dalam memanfaatkan lingkungan sekolah yang digunakan untuk merangsang pemikiran, perhatian dan perasaan peserta didik agar meningkatkan kemampuan dan keterampilan pada diri peserta didik.⁴⁶

2. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar

Merdeka belajar adalah salah satu program yang telah dirancang oleh pemerintah bidang kualitas pendidikan agar menjadi peserta didik baik ditingkat sekolah dasar,

⁴³ Suhartono, "Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Pelaksanaan Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19."(2021): hal. 12

⁴⁴ Ummi Inayati, "Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21 di SD/MI" (2022): hal. 296

⁴⁵ Usanto, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa." Vol.5, No.2 (2022): hal. 495

⁴⁶ Rahayu et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak."Vol.13, No.2 (2022): hal. 918

menengah hingga keperguruan tinggi dengan kualitas lulusan terbaik dalam menghadapi segala tantangan dimasa yang akan datang. Adapun tujuan kurikulum merdeka belajar, yaitu:

a. Mengembangkan potensi peserta didik.

Tujuan dari kurikulum merdeka belajar adalah mengembangkan potensi pada diri peserta didik. kurikulum ini lebih disederhanakan dan fleksibel untuk pembelajaran yang lebih dalam. Selain itu, dalam tahapan belajarnya menitikberatkan kepada materi esensial dan pengembangan keterampilan peserta didik.

b. Pembelajaran yang menyenangkan

Kurikulum merdeka belajar memiliki tujuan untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang lebih menyenangkan. Pada kurikulum sebelumnya, pendidikan diindonesia lebih menekankan kepada aspek pengetahuannya saja. Akan tetapi, pada kurikulum ini lebih menekankan kepada aspek keterampilan dan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia.

c. Merespon kebutuhan sistem pendidikan.

Dengan diresmikannya kurikulum merdeka belajar oleh Kemendikbud yang mempunyai prinsip dasarnya untuk menjawab semua tantangan yang ada pada masa sebelumnya. sebelum terjadinya penerapan kurikulum merdeka ini, pemerintah telah menyiapkan berbagai macam sarana dan fasilitas yang mampu menunjang kebutuhan pendidikan, terkhususnya pada bidang teknologi. Oleh karena itu, inilah saatnya digunakan dalam pengaplikasian kurikulum ini.⁴⁷

Tujuan kurikulum Merdeka terkait pendidikan dalam pandangan islam hanya semata-mata untuk mencari ridho Allah ‘Azza wa Jalla., sebagai mana sabda Rasulullah SAW., sebagai berikut:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا مِمَّا يُبْتَغَى بِهِ وَجْهُ اللَّهِ عَزَّوَجَلَّ لَا يَتَعَلَّمُهُ إِلَّا لِيُصِيبَ بِهِ عَرَضًا مِنَ الدُّنْيَا لَمْ يَجِدْ عَرْفَ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ (رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ)

Artinya:

“Dari Abu Hurairah. Ia berkata Rasulullah SAW bersabda: “Barang siapa yang mempelajari ilmu pengetahuan yang semestinya bertujuan untuk mencari ridho Allah ‘Azza wa Jalla. Kemudian ia mempelajarinya dengan tujuan hanya untuk

⁴⁷ Darlis et al., “Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar.” Vol. 11, No.2 (2022): hal.398-399

mendapatkan kedudukan / kekayaan duniawi, maka ia tidak akan mendapatkan baunya syurga kelak pada hari kiamat.” (HR. Abu Daud)

3. Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar

Karakteristik utama dari kurikulum merdeka belajar yang mendukung pemulihan pembelajaran ialah sebagai berikut:

a. Pembelajaran Berbasis Proyek Yang Sesuai Dengan Profil Pelajar Pancasila

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah kegiatan berbasis projek yang disusun dan dirancang sebagai upaya pencapaian dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila. Karakter profil pelajar Pancasila harus dimiliki oleh peserta didik dan dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud capaian pembelajaran peserta didik yang mengacu pada pembelajaran langsung.⁴⁸ Kegiatan ini terpisah dari kegiatan intrakurikuler. Sekolah dapat melibatkan peran masyarakat atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dapat dikatakan bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mengacu pada interaksi lingkungan sekitar. Pembelajaran berbasis projek ini menjadi pilihan dalam kurikulum merdeka belajar karena dianggap mampu mendukung pemulihan pembelajaran sebagai pengembangan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab sebuah pertanyaan yaitu bagaimana menghasilkan peserta didik dengan profil (kompetensi) yang diinginkan oleh sistem pendidikan dengan memperhatikan faktor internal yaitu identitas nasional, ideologi dan cita-cita. Faktor eksternal Profil Pelajar Pancasila dimana Pancasila adalah tantangan dan kehidupan yang dihadapi bangsa Indonesia di era saat ini. Profil pelajar Pancasila tidak hanya terfokus pada kemampuan kognitifnya saja, akan tetapi pada sikap dan perilaku sesuai identitasnya sebagai bangsa Indonesia dan warga Indonesia.

b. Berbasis Kompetensi Fokus Pada Materi Esensial

Penerapan pembelajaran berbasis kompetensi pada kurikulum merdeka belajar berlandaskan pada efisien dan efektivitas. Hal tersebut disesuaikan dengan materi yang esensial dan relevan dan mendalam sehingga peserta didik mempunyai waktu yang cukup untuk membangun kreativitas dan inovasi dalam

⁴⁸ Mulyasa, E. “Impelementasi Kurikulum Merdeka”, Jawa Timur: Bumi Aksara (2023) hal. 66

mencapai kompetensi dasar. Prinsip-prinsip pembelajaran berbasis kompetensi adalah:

- 1) Terpusat pada peserta didik.
- 2) Berfokus pada penguasaan kompetensi.
- 3) Tujuan pembelajaran menjadi spesifik.
- 4) Penekanan pembelajaran kepada kinerja.
- 5) Guru lebih berfungsi sebagai fasilitator.
- 6) Berorientasi pada kebutuhan individu.
- 7) Menggunakan modul ajar.
- 8) Lebih banyak belajar dilapangan (praktek).

c. Fleksibilitas Bagi Guru Untuk Melaksanakan Pembelajaran

Fleksibilitas pembelajaran diperlukan untuk membantu peserta didik memahami konsep dasar. Adapun tujuan fleksibilitas dalam kurikulum bertujuan untuk menjadikan kurikulum lebih relevan dan memberikan ruang untuk pembelajaran yang sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan peserta didiknya.

Pada kurikulum merdeka pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan setiap peserta didiknya. Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana peserta didik mempelajari materi pembelajaran berdasarkan kemampuannya, apa yang menjadi minat peserta didik dan kebutuhan individu mereka sehingga mereka tidak merasa frustrasi dan merasa gagal dalam proses pembelajaran.⁴⁹ Adapun Langkah-langkah dalam pembelajaran berdeferensiasi diantaranya yaitu:

- a. Tujuan pembelajaran yang di definisikan dengan jelas, artinya sebelum pembelajaran berlangsung guru menjelaskan terlebih dahulu terkait tujuan pembelajaran yang akan dipelajari saat itu sehingga peserta didik mempunyai titik fokus.
- b. Bagaimana guru merespon dan menanggapi kebutuhan peserta didik dalam belajar, sebelum KBM berlangsung guru harus mempertimbangkan latar belakang situasi dan kondisi peserta didiknya dalam menggunakan sumber belajar dan penugasan sehingga tidak ada peserta didik yang dirugikan dalam proses pembelajaran.

⁴⁹ Jamilatun Nafi'ah, "Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah." : hal. 6-9

- c. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tidak menegangkan sehingga peserta didik merasa rileks dan pembelajaran menjadi lebih bermakna dengan berusaha untuk mencapai tujuan.
- d. Manajemen kelas yang efektif, kreasi dan inovasi guru sangat dibutuhkan untuk membuat peserta didik betah belajar walaupun dalam waktu berjam-jam dengan selektif dan fleksibel dalam menggunakan berbagai metode, model dan strategi pembelajaran.
- e. Penilaian yang berkelanjutan, agar semua peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran.⁵⁰

4. Tahap-Tahap Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar

a. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar

Pada tahap perencanaan pembelajaran terdapat beberapa perbedaan istilah diantaranya yaitu:

No	Kurikulum 2013	Kurikulum Merdeka
1	Promes (Program Semester)	Promes ((Program Semester)
2	Prota (Program Tahunan)	Prota ((Program Tahunan)
3	Silabus	ATP (Alur Tujuan Pembelajaran)
4	KI (Kompetensi Inti)	CP (Capaian Pembelajaran)
5	KD (Kompetensi Dasar)	TP (Tujuan Pembelajaran)
6	RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	Modul Ajar
7	KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)	KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran)
8	IPK (Indeks Prestasi Kumulatif)	IKTP (Indikator Ketercapain Tujuan Pembelajaran)

Tabel 2.1 perbedaan istilah Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka

1) Program Tahunan (PROTA)

Program tahunan adalah rencana umum pembelajaran mata pembelajaran setelah menganalisis kalender pendidikan terkait kepastian jumlah jam Pelajaran efektif selama satu tahun. Jadi, program tahunan adalah gambaran umum yang akan dilakukan oleh guru selama satu tahun. Program tahunan

⁵⁰ Kemendikbud, “Memenuhi Kebutuhan Belajar Murid Melalui Pembelajaran Berdeferensiasi”. (2020), Jakarta:Kemendikbud

pada kurikulum Merdeka hampir sama dengan kurikulum 2013, yang membedakan adalah pada kurikulum Merdeka ini disusun per mata Pelajaran.

Tujuan dalam Menyusun program tahunan ini adalah untuk menata materi secara sistematis dan logis agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, serta memudahkan guru dalam memenuhi target kurikulum per pokok bahasan.⁵¹

2) Program Semester (PROSEM)

Dalam program semester dijelaskan lebih rinci terkait jadwal semester ganjil dan semester genap. Program semester menjabarkan beberapa minggu atau pekan dalam satu semester waktu untuk mencapai capaian pembelajaran.⁵²

3) Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur tujuan pembelajaran adalah rangkaian tujuan pembelajaran dari awal hingga akhir fase. Susunan Alur Tujuan Pembelajaran berurutan dengan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur capaian pembelajaran. alur tujuan pembelajaran mempunyai fungsi yang sama dengan silabus, yaitu untuk perencanaan dan pengaturan pembelajaran dan assessment untuk jangka waktu satu tahun.

4) Analisis Capaian Pembelajaran (CP)

Analisis capaian pembelajaran (CP) merupakan langkah awal dalam perencanaan pembelajaran. dengan menganalisis tujuan pembelajaran diharapkan guru dapat menentukan kompetensi, materi serta tujuan pembelajaran dengan maksimal sesuai dengan tahapan fase pada setiap jenjang pendidikan.

Capain pembelajaran merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase. Dalam Capaian Pembelajaran kompetensi yang ingin dicapai ditulis dalam bentuk paragraf yang memadukan antara pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik dalam belajar. Sedangkan karakter dan kompetensi umum yang ingin dikembangkan dinyatakan dalam Profil Pelajar Pancasila.

⁵¹ Novianti Winda, "Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar)". Serang Banten: PT Sada Kurnia Pustaka (2022). Hal: 26-27

⁵² Chairunnisa, "Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar)". Serang Banten: PT Sada Kurnia Pustaka (2022). Hal: 14

5) Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran dibuat oleh guru setelah guru menganalisa capaian pembelajaran dimana dalam menganalisa capaian pembelajaran guru sudah menentukan tujuan pembelajaran. Tujuan dibuatnya tujuan pembelajaran adalah agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara sistematis dimulai dari materi yang termudah hingga yang tersulit dan kompetensi apa saja yang harus dikuasai pada setiap jenjang fasenya.

6) Merancang dan Mengembangkan Modul Ajar

Modul ajar berisikan tujuan, Langkah-langkah, media pembelajaran, asesmen, serta informasi dan referensi belajar yang dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran. modul ajar dalam kurikulum merdeka ditujukan untuk membantu guru dalam mengajar secara lebih fleksibel.⁵³

7) Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)

KKTP adalah serangkaian kriteria atau indikator yang menunjukkan sejauh mana peserta didik sudah mencapai kompetensi yang telah dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. KKTP ini dapat digunakan guru untuk merefleksi dan menganalisis tingkat penguasaan kompetensi peserta didik dikelas dan memberikan informasi dalam laporan hasil belajar peserta didik.

8) Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP)

Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran adalah sebuah indikator pengukuran dari kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah dirumuskan sebelumnya.⁵⁴

b. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran lebih menggunakan pendekatan diferensiasi. Dimana pendekatan diferensiasi adalah mengelompokan capaian pembelajaran peserta didik berdasarkan fasenya. Fase yang terdapat dalam kurikulum merdeka ada 6 fase, yaitu:

Fase Fondasi	Prasekolah Taman Kanak-kanak
Fase A	Kelas 1 dan 2 SD/MI
Fase B	Kelas 3 dan 4 SD/MI

⁵³ Helly Apriyanti, "Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka." Vol. 7, No, 1 (2023): hal. 20

⁵⁴ Utami Maulida, "pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka" Tarbawi: Vol.5, No. 2 (2022). Hal. 136

Fase C	Kelas 5 dan 6 SD/MI
Fase D	Kelas 7, 8 dan 9 SMP/MTs
Fase E	Kelas 10 SMA/SMK/MA
Fase F	Kelas 11 dan 12 SMA/SMK/MA

Tabel 2.2 Pembagian Fase-fase

Guru melaksanakan pembelajaran dengan suasana pembelajaran yang interaktif, inspiratif dan menyenangkan agar peserta didik dapat berpartisipasi secara efektif dan memberikan ruang untuk meningkatkan daya kreativitas peserta didik sesuai dengan bakat dan minat dengan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek akan meningkatkan kreativitas dan kemandirian peserta didik.⁵⁵

c. Assesment Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Assesment atau penilaian adalah proses pengumpulan atau pengolahan informasi untuk mengukur capaian hasil belajar peserta didik. selama ini pelaksanaan assesment cenderung lebih fokus kepada assesment sumatif yang condong lebih dijadikan acuan dalam laporan hasil belajar peserta didik. sedangkan dalam kurikulum merdeka belajar ini, assesment terbagi menjadi 3 yaitu assesment diagnostik, assesment formatif dan assesment sumatif.

Assesment diagnostik adalah assesmen yang dilakukan pada awal pembelajaran dengan tujuan untuk melihat kesiapan peserta didik. Assesment formatif adalah assesment yang bertujuan untuk memberikan informasi ataupun umpan balik bagi guru dan peserta didik untuk memperbaiki proses belajar biasanya dilakukan pada awal pembelajaran, awal lingkup materi atau selama proses pembelajaran seperti kuis, ulangan harian dan penilaian proyek. Sedangkan assesment sumatif adalah assesment yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran biasanya dilaksanakan pada akhir semester, akhir tahun ajaran atau akhir jenjang, seperti Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester⁵⁶

⁵⁵ Ali Ridha, "Implementasi Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Di Kelas IV SD Islam Al-Amin Purbolinggo" Vol.2, No.4 (2023): hal. 7-8

⁵⁶ Sardin and Ikhsanuddin, "Evaluasi Pada Kurikulum Merdeka."(2023): hal. 15-17

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda supaya menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing kearah pembentukan kepribadian peserta didik agar hidup sesuai dengan ajaran agama islam.⁵⁷

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam lembaga pendidikan formal yaitu menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Qur'an dan Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan dan pengalaman.⁵⁸

Dapat dikemukakan bahwa pendidikan agama islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan kepada peserta didik supaya nantinya ketika telah selesai dalam menempuh pendidikan peserta didik dapat memahami apa yang terkandung dalam islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan ajaran agama islam yang dianutnya sebagai pandangan hidupnya dan dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat.⁵⁹

Sebagaimana terdapat dalam Ayat Al-Qur'an Qs. An-Nahl:125, yaitu sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ.

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (Qs. An-Nahl:125)

Dalam Qs. An-Nahl:125 Allah SWT memerintahkan umat islam untuk menuju jalan yang benar dengan cara yang baik sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam.

⁵⁷ Ayatullah “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.” Vol.2, No.2 (2020): hal. 211

⁵⁸ Ishak, “Karakteristik Pendidikan Agama Islam.” Vol. 2, No.2 (2021): hal. 170

⁵⁹ Samrin, “Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia.” Vol.8, No.1 (2015): hal. 112

Siapa pun yang ingin berilmu maka raihlah dengan pendidikan yang benar, bijak dan dengan pengajaran yang baik.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam disekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengamalan peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimana, ketakwaan, berbangsa dan bernegara.

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah memahami, menghayati, meyakini dan mengamalkan ajaran islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia. Tujuan pendidikan agama islam harus mengacu kepada penanaman nilai-nilai islam.⁶⁰

Dapat kita ambil kesimpulan bahwa pendidikan agama islam mempunyai tujuan yang berbeda dengan pendidikan umum lainnya. Pendidikan umum hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan mengantarkan kedewasaan berfikir peserta didik. sedangkan pendidikan agama islam berpandangan bahwa hubungan antara manusia dengan tuhan nya tidak bisa dipisahkan. Dalam pendidikan agama islam yang terpenting adalah bagaimana menyadarkan peserta didik bahwa ia adalah makhluk ciptaan tuhan.⁶¹ Oleh karena itu, tujuan pendidikan agama islam adalah mengarahkan peserta didik untuk sadar diri terhadap tanggung jawabnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan dan makhluk sosial serta membimbing mereka untuk menjadi manusia yang baik.

3. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah pendidikan yang melalui ajaran-ajaran agama islam yaitu berupa bimbingan dan usaha terhadap peserta didik supaya nantinya setelah selesai dalam mengenyam pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup didunia maupun diakhirat.

Karakteristik pendidikan agama islam adalah meliputi pengajaran pendidikan agama islam secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Hadis, keimanan, akhlak, fikih dan sejarah. Dapat dikatakan bahwa karakteristik pendidikan agama

⁶⁰ Ayatullah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti." Vol. 2, No.2 (2020): hal. 215

⁶¹ Imam Syafe'i, "Tujuan Pendidikan Islam ." Vol.6, (2015): hal. 15

islam yaitu merujuk kepada aturan-aturan yang sudah pasti, mempertimbangkan dari dua sisi yaitu dunia dan akhirat.

Pendidikan agama islam sebagai mata pelajaran yang wajib untuk dipelajari disekolah umum, PAI mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya, diantaranya:

- a. Pendidikan Agama Islam menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam menghadapi situasi apapun.
- b. Pendidikan Agama Islam menjaga ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber ajaran islam.
- c. Pendidikan Agama Islam berlandaskan kepada moral dan etika dalam pengembangan iptek dan budaya.
- d. Pendidikan Agama Islam berusaha untuk menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah atau pelajaran dari sejarah kebudayaan islam.
- e. Dalam Pendidikan Agama Islam mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam sehingganya membutuhkan sikap toleransi.⁶²

C. Daya Kreativitas

1. Pengertian Daya Kreativitas

Kreativitas berasal dari kata kreatif yang berarti menciptakan, menimbulkan dan membuat sehingga kreativitas dapat diartikan sebagai daya cipta atau kreatif. Kreativitas didefinisikan sebagai sudut pandang kepribadian yaitu kecenderungan untuk mengaktualisasikan diri, mewujudkan potensi, mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuannya. Kreativitas diartikan sebagai suatu aktivitas pikiran untuk membuat gagasan, tindakan atau sebuah karya yang mempunyai nilai manfaat.⁶³

Kreativitas merupakan bagian terpenting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. karena berfikir dan bersikap secara kreatif menjadikan manusia mampu melihat berbagai kemungkinan dalam pemecahan masalah. Kreativitas adalah bagian dari aktivitas mental yang dimiliki oleh seseorang. Pada umumnya kreativitas hanya diartikan sebagai daya cipta atau kemampuan untuk menciptakan hal-hal yang

⁶² Ishak, "Karakteristik Pendidikan Agama Islam." Vol.2, No.2 (2021): hal.172-173

⁶³ Indar Sabri, S. Y. (2023). *Teori Kreativitas dan Pendidikan Kreativitas*. Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha.

baru. Padahal sesungguhnya apa yang diciptakan oleh seseorang tidak perlu hal yang baru sama sekali, akan tetapi gabungan dari hal-hal yang sebelumnya.⁶⁴

Kreativitas adalah aspek penting dari perkembangan manusia termasuk didalam bidang pendidikan. Lembaga pendidikan merupakan tempat untuk mengembangkan bakat, kreatif serta kemampuan peserta didik. kreativitas muncul dari berbagai kegiatan tidak terbatas dalam bidang seni, Ilmu pengetahuan atau teknologi dan tidak terbatas pula pada tingkat usia, jenis kelamin, suku, bangsa dan budaya. Untuk meningkatkan daya kreativitas peserta didik meliputi:

- a. Pengembangan kognitif, dilakukan dengan merangsang kelancaran, kelenturan, dan keaslian dalam berfikir.
- b. Pengembangan afektif, dilakukan dengan memupuk sikap dan minat untuk bersibuk diri secara kreatif.
- c. Pengembangan psikomotorik, dilakukan dengan menyediakan sarana dan prasarana dalam pendidikan yang memungkinkan peserta didiknya untuk mengembangkan keterampilan dalam membuat karya-karya yang inovatif.⁶⁵

Dari pengertian diatas, kreativitas merupakan suatu proses untuk menghasilkan karya baru yang tidak biasa dengan melibatkan berbagai aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. sehingga menyebabkan munculnya berbagai pemahaman baru, ide, solusi praktis atau produk yang bermakna. Kreativitas sebagai suatu proses memikirkan berbagai gagasan dalam menghadapi berbagai persoalan dengan gagasan dan ide dalam pikiran.⁶⁶

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kreativitas adalah kesanggupan seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang tidak hanya memiliki daya cipta untuk membuat suatu kreasi baru, akan tetapi mampu memberikan berbagai gagasan atau ide dalam menghadapi suatu permasalahan. Kreativitas yang ada merupakan kemampuan berfikir kreatif dan kemampuan bersikap kreatif.⁶⁷

2. Indikator Kreativitas

⁶⁴ Karim et al., "Membangun Kreativitas Pustakawan Di Perpustakaan." Vol.6, No.2 (2012): hal. 42

⁶⁵ onny Semiawan, A. M. (Jakarta). *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*. 1984: PT Gramedia. Hal. 10

⁶⁶ Mardhiyana and Sejati, "Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Rasa Ingin Tahu Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah.": hal. 679

⁶⁷ Ika Lestari & Linda Zakiah, "Kreativitas Dalam Konteks Pembelajaran." (2019): hal. 1-8

Kreativitas peserta didik secara umum sudah mengalir dalam diri tiap individu. Namun tidak menutup kemungkinan ada beberapa kemungkinan terdapat beberapa peserta didik untuk membutuhkan stimulus untuk memancing kreativitasnya. Karena pada dasarnya karakter pada setiap anak itu berbeda-beda. Dalam hal ini guru sebagai fasilitator di kelas yang harus memberikan stimulus kepada anak yang kurang aktif. Karena setiap anak mempunyai potensi kreativitasnya masing-masing. Adapun yang menjadi indikator kreativitas peserta didik yaitu:

a. Kemampuan Berfikir kritis,

Berfikir kritis adalah bentuk pembelajaran untuk melahirkan pengetahuan baru dengan menggunakan cara analisis, pemahaman dan sintesis. Berfikir kritis meliputi temuan fakta, temuan masalah, temuan ide, temuan pemecahan, dan penerimaan temuan. Berfikir kritis biasanya berkaitan dengan masalah, kasus atau isu yang kompleks dan memerlukan pendapat atau cara pandang.

Peserta didik akan mempunyai kemampuan berfikir kritis apabila diperhadapkan dengan suatu masalah, kasus atau isu sehingga ia akan mampu mengambil tindakan yang kemudian akan mampu mengungkapkan fakta dalam suatu masalah, berangkat dari pertemuan fakta tersebut sehingga memiliki argument yang logis untuk mendeteksi pilihan yang tepat untuk memecahkan suatu masalah atau kasus lain.⁶⁸

b. Kepekaan Emosi

Kreativitas dipandang sebagai fungsi perasaan. Memfokuskan kemampuan emosional dan aktualisasi diri. Kreativitas adalah kemampuan untuk mengaktualisasikan diri. Kepekaan emosi yang dimiliki peserta didik adalah kemampuan untuk beradaptasi pada situasi dan kondisi yang berbeda dan kemampuan untuk mengendalikan atau menguasai kondisi tertentu. Peserta didik yang memiliki kepekaan emosi yaitu ia mampu mengenali dan mengelola emosinya sehingga ia dapat dan mudah membina hubungan dengan orang lain.

c. Berbakat

Kreativitas membawa sesuatu dalam bentuknya yang baru. Peserta didik yang berbakat memiliki ciri-ciri yang mudah menangkap pelajaran, mempunyai

⁶⁸ Faud Fachruddin, "Pengembangan Daya Kreativitas (Creative Power) Melalui Dunia Sekolah." Vol. 1 (2017): hal.149

daya ingat yang kuat dan senang dalam belajar, penalaran yang tajam, dan mempunyai pengamatan yang tajam dalam pembelajaran.⁶⁹

d. Daya Imajinasi yang Tinggi

Imajinasi adalah kemampuan peserta didik untuk membayangkan atau menciptakan gambaran kejadian berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang. Peserta didik yang mempunyai daya imajinasi yang tinggi mempunyai kemampuan untuk mengembangkan daya fikirnya, apabila ingin mengerjakan suatu tugas maka didahului dengan berimajinasi untuk menghasilkan suatu karya. Peserta didik yang mempunyai daya imajinasi yang tinggi ia tidak mau menjiplak/meniru karya orang lain.⁷⁰

3. Faktor-Faktor Meningkatkan Kreativitas

Kreativitas seseorang tidak hanya dipengaruhi dari faktor internal (dalam dirinya) saja, tetapi juga faktor dari luar (eksternal) itu sendiri, karena kreativitas adalah hasil proses interaksi antara individu dan lingkungannya.

Kreativitas peserta didik disekolah sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru didalam kelas. Cara guru bersikap dan berperilaku sangat mempengaruhi perkembangan kreativitas peserta didik. beberapa hal yang harus dilakukan guru untuk mengembangkan kreativitas peserta didik adalah:

- a. Terbuka terhadap minat dan gagasan peserta didik
- b. Memberikan waktu kepada peserta didik untuk memikirkan dan mengembangkan ide dan gagasan kreatif.
- c. Menciptakan suasana belajar yang sangat mendukung.
- d. Menerapkan teknik pembelajaran yang dapat merangsang pemikiran kreatif peserta didik.
- e. Memberikan kesempatan peserta didik untuk mengambil keputusan, memecahkan masalah dan memberikan dukungan kepada peserta didik.

Faktor internal yang mendukung meningkatnya daya kreativitas adalah keterbukaan terhadap pengalaman disekitarnya, kemampuan untuk mengevaluasi hasil yang diciptakan. Sedangkan aspek eksternal yang memungkinkan meningkatkannya kreativitas adalah lingkungan yang memberikan dukungan dan

⁶⁹ Sinurat, T. "Buku Pelajaran Daya Kreativitas. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan. (2021) hal:5

⁷⁰ Hasnawati, "Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Pai Di Sman 4 Wajo." Vol. 8, No. 2 (2022): hal.233

kebebasan bagi individu untuk meningkatkan daya kreativitasnya karena lingkungan tempat tinggal memberikan pengaruh yang cukup besar dengan berada dilingkungan yang menghargai kreativitas maka akan muncul individu-individu yang kreatif.

Hal yang membedakan kreativitas antara individu dengan individu yang lain ialah perbedaan dari aspek internal dan eksternal individu itu sendiri. Dari segi internal adalah dorongan berupa keinginan dan hasrat untuk mengembangkan dirinya untuk menciptakan sesuatu secara kreatif. Sedangkan eksternal adalah pengembangan kreativitas terbentuknya dari suatu lingkungan yang dapat menghargai kreativitas orang lain.⁷¹

4. Hubungan Merdeka Belajar dengan Daya Kreativitas

Merdeka belajar bukan berarti memerdekan semuanya tanpa batasan, dalam konsep merdeka belajar guru sebagai fasilitator akan memberikan penjelasan yang sesuai dengan bakat yang ada didalam diri peserta didik. kebebasan yang dimaksud dalam kurikulum merdeka adalah kebebasan berkreativitas untuk mengembangkan potensi yang ada didalam diri peserta didik.

Pengembangan kreativitas dalam pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk membentuk generasi yang berkompeten dalam menghadapi tantangan dan perubahan di era globalisasi saat ini. Pengembangan kreativitas dalam dunia pendidikan dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif. Hal ini menjadi kompetensi kompetitif yang dibutuhkan setiap individu dan bangsa dalam memenuhi tuntutan zaman yang terus berkembang.

Kurikulum merdeka juga mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis, kreatif dan inovatif dalam berfikir dan bertindak. Peserta didik bersama-sama diajak untuk memecahkan sebuah masalah dan menghasilkan karya-karya serta inovatif untuk memperkuat kemampuan kreativitas mereka. Selain itu, didalam kurikulum merdeka peserta didik akan mempunyai kemampuan kreativitas dan karakter positif yang lebih kuat. Sehingga kedepannya mampu menghadapi berbagai tantangan dimasa depan dengan lebih siap dan percaya diri.⁷²

⁷¹ Ika Lestari & Linda Zakiah, "Kreativitas Dalam Konteks Pembelajaran." (2019): hal.12-15

⁷² Muliardi., "Mengembangkan Kreativitas Dan Karakter Bangsa Melalui Kurikulum Merdeka Di Madrasah." Vol.2, No.1 (2023): hal. 2-3

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melaksanakan kegiatan rangkaian penelitian, maka langkah terakhir peneliti menarik kesimpulan dari kumpulan data yang telah peneliti dapatkan. Setelah peneliti melakukan tahapan-tahapan sebelumnya guna menjawab persoalan-persoalan dalam permasalahan dalam penelitian ini, sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan masalah pada penelitian ini. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI dalam meningkatkan daya kreativitas peserta didik di SMAN 1 Sungkai Utara guru PAI melakukan beberapa persiapan diantaranya yaitu menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran seperti menganalisis pekan efektif yang dilihat dari kalender akademik pendidikan yang didalamnya terdapat hari efektif dan hari libur untuk menyusun Program Tahunan dan Program Semester. Kemudian guru menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) melakukan analisis Capaian Pembelajaran (CP), menyusun Tujuan Pembelajaran (TP), kemudian Menyusun modul ajar dengan menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, setelah itu guru membuat KKTP dan membuat IKTP.
2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI dalam meningkatkan daya kreativitas peserta didik di SMAN 1 Sungkai Utara terbagi menjadi dua yaitu pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran kokurikuler. Dalam proses pembelajaran PAI berbasis kurikulum Merdeka pada kelas X meliputi tiga tahapan dalam pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Melalui pembelajaran berdeferensiasi yaitu pembelajaran yang menggunakan berbagai metode pembelajaran project, selain itu juga guru mempersiapkan media pembelajaran dan sumber belajar yang menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi pembelajaran. Selain itu dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran dapat melihat daya kreativitas peserta didik yang meningkat melalui Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dapat dilihat dari beberapa indikator, diantaranya:

- a. Kemampuan berfikir kritis
- b. Kepekaan emosional
- c. Berbakat
- d. Daya imajinasi yang tinggi.

Sedangkan penilaian kokulikuler dengan melaksanakan kegiatan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi salah satu program dari kurikulum merdeka untuk meningkatkan daya kreativitas peserta didik, tema yang diambil menyesuaikan dengan bakat dan minat yang dimiliki peserta didik yaitu kewirausahaan, kearifan lokal dan pentas seni, yang dilaksanakan setiap akhir bulan dipresentasikan dalam pameran hasil karya. Kegiatan berjalan dengan baik dan membawa dampak yang positif.

3. Assessment Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI dalam meningkatkan daya kreativitas peserta didik di SMAN 1 Sungkai Utara terbagi menjadi 3 kategori, yaitu penilaian diagnostik, penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian Diagnostik bentuk penilaian yang diberikan oleh guru kepada peserta didik sebelum pembelajaran berlangsung yang bertujuan untuk mengetahui Tingkat kesiapan peserta didik, penilaian formatif dilakukan oleh guru dikelas selama proses pembelajaran berlangsung dan bentuk penilaian diserahkan kepada guru untuk menggunakan bentuk penilaian untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik dan penilaian Sumatif yaitu penilaian yang dilakukan diakhir semester atau dalam waktu satu tahun pembelajaran dalam bentuk tes dan non tes untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. peserta didik dikatakan lulus apabila mampu menyelesaikan, menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran dan peserta didik yang dikatakan tidak tuntas apabila belum mencapai nilai yang telah ditentukan yang akan diberikan remedial dan peserta didik yang telah mencapai nilai diberikan pengayaan.

B. Rekomendasi

1. Bagi sekolah untuk memberikan dukungan kepada kompetensi guru dengan memberikan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan kurikulum Merdeka belajar. Kemudian, memberikan fasilitas pada lingkungan belajar yang memadai dan mendukung pembelajaran berbasis kurikulum Merdeka agar dapat memotivasi peserta didik untuk belajar lebih baik.
2. Bagi guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi untuk terus meningkatkan kreativitas peserta didik, terus mendukung peserta didik untuk belajar

secara mandiri dan memberikan evaluasi pembelajaran melalui berbagai aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk dapat meningkatkan pengajaran guru.

3. Bagi Peserta Didik berperan aktif dalam pembelajaran, berpartisipasi dalam berbagai metode yang digunakan dalam pembelajaran dan mengevaluasi diri untuk meningkatkan kompetensi dan kreativitas yang dimiliki oleh peserta didik.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih fokus mengenai pengaruh kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran PAI dalam meningkatkan daya kreativitas peserta didik baik yang terjadi di SMAN 1 Sungkai Utara maupun pada sekolah lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, M Yusuf, and Indah Mawarni. "Kreativitas Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Pengaruh Lingkungan Sekolah Dalam Pengajaran" 6, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.25299/al->.
- Alam, Ihda, Niswatun Aminah, and Universitas Muhammadiyah Gresik. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,"
- Almarisi, Ahmad. "Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Dalam Perspektif Historis." *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial* 7, no. 1 (2023): 111–17. <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6291>.
- Anggelia, Dewi, Ika Puspitasari, and Shokhibul Arifin. "Penerapan Model Project-Based Learning Ditinjau Dari Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam" 7, no. 2 (2022). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).11377](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).11377).
- Aruji, "Kepala sekolah SMAN 1 Sungkai Utara: Penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Sungkai Utara". 11 November 2023
- Belajar, Kurikulum Merdeka. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa" 5 (2022).
- Darlis, Ahmad, Ali Imran Sinaga, Musthafa Fadil Perkasyah, Lisa Sersanawawi, and Isnayni Rahmah. "Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar." *Analytica Islamica* 11, no. 2 (2022): 393–94. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/index>.
- Dhomiri, Ahmad. "Konsep Dasar Dan Peranan Serta Fungsi Kurikulum Dalam Pendidikan" 3, no. 1 (2023)
- Freire, Pendidikan Paulo. "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire" 8, no. 2 (2022)
- Indar Sabri, S. Y. (2023). *Teori Kreativitas dan Pendidikan Kreativitas*. Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha.
- I Putu Widiyanto dan Endah Tri Wahyuni, "Implementasi Perencanaan Pembelajaran" Satya Sastharing Vol. 04, no. 2 (2020)
- Ishak, Ishak. "Karakteristik Pendidikan Agama Islam." *Fitua: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2021)
- Islam, Jurnal Pendidikan. "Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, November 2015

P. ISSN: 20869118” 6, no. November (2015)

Isu, Identifikasi. “Pengembangan Daya Kreativitas (Creative Power) Melalui Dunia Sekolah” 1, no. 1 (2017)

Jamilatun Nafi'ah, “Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah.”

Journal, Development, Of Education, Rendika Vhalery, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono. “Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka :” 8, no. 1 (2022)

Karim, Abdul, Batu Bara, Dosen Fak, and Dakwah Iain-su. “Membangun Kreativitas Pustakawan Di Perpustakaan” 06, no. 0 (2012)

Kementerian Kebudayaan, R. d. (2023, Desember 12). Kurikulum Merdeka: <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>

Magdalena et al., “Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SDN Sindangsari III” Vol.3, No.1 (2021)

Manalu, Juliati Boang, Pernando Sitohang, Netty Heriwati, and Henrika Turnip. “Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar.” *Mahesa Centre Research* 1, no. 1 (2022): hal. 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>.

Mardhiyana, Dewi, and Endah Octaningrum Wahani Sejati. “Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Rasa Ingin Tahu Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah.” *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* 1, no. 1 (2016)

Materi, D A N. “Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi” 2, no. 1 (2019)

Maulidia, Lisa, Tia Nafaridah, Monry Fraick, Nicky Gillian, Eva Maya, and Kesuma Sari. “Analisis Keterampilan Abad Ke 21 Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Negeri 2 Banjarmasin,” no. Prospek Ii (2023).

Medan, Universitas Negeri. “Endesain Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Daya Kreativitas,”

Merdeka, Kurikulum. “Education Journal : Journal Education Research and Development,”

Mulyasa, E. “Impelementasi Kurikulum Merdeka”, Jawa Timur: Bumi Aksara (2023)

- Munauwarah, Rahmadin. “Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SMAN 1 Dompu” 3, no. 1 (2023)
- Mustaghfiroh, Siti. “Konsep "Merdeka Belajar." *Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 04, no. 1 (2020)
- Ngadiluwih, Mujahidin Slumbung. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS)” 01 (2022): hal. 65–79. <https://doi.org/10.30762/allimna.v1i2.694>.
- Onny Semiawan, A. M. (Jakarta). *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*. 1984: PT Gramedia.
- Pangestu, Dimas Aldi, and Saefur Rochmat. “Filosofi Merdeka Belajar Berdasarkan Perspektif Pendiri Bangsa.” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 6, no. 1 (2021): hal.78–92. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i1.1823>.
- Pendidikan, Takuana Jurnal, Vol No, Muliardi Kantor, Wilayah Kementerian, and Agama Provinsi. “Mengembangkan Kreativitas Dan Karakter Bangsa Melalui Kurikulum Merdeka Di Madrasah Developing Creativity and National Character through the Kurikulum Merdeka in Madrasah” 02, no. 1 (2023): 1–12. <https://doi.org/10.56113/takuana.v2i1.68>.
- Penelitian, Jurnal, and Ilmu Pendidikan. “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” 1 (2022)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah pedoman
- Permana, Gilang. “Implementasi Konsep Kurikulum Merdeka Dan Perangkat Pembelajaran Terbuka Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Kemandirian Peserta Didik.” *Conference of Elementary School*, (2023)
- Rahayu, Restu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, and Prihantini Prihantini. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): hal. 6313–19. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.
- Sardin, Sardin, and Universitas Dayanu Ikhsanuddin. “Evaluasi Pada Kurikulum Merdeka,” no. June (2023).
- Sari, Rati Melda. “PRODU: Prokurasi Edukasi-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan.” *Jurnal*

Manajemen Pendidikan Islam 1, no. special issue (2019)

Sinurat, T. “Buku Pelajaran Daya Kreativitas. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan. (2021)

Siswa, Kreativitas. “Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Pai Di Sman 4 Wajo,”

Sosial, Berwawasan Rekontruksi. “Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, November 2015 P. ISSN: 20869118” 6, no. November (2015).

Stit, Ayatullah, Palapa Nusantara, and Lombok Ntb. “ Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti” 2 (2020)

Sugiri, Wiku Aji, and Sigit Priatmoko. “Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar.” *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2020): 53. <https://doi.org/10.30736/atl.v4i1>

Suhartono, Oki. “Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Pelaksanaan Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19.” *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v1i1.13897>.

Tafsir, Studi, Al-misbah Karya M Quraish, and Wely Dozan. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Surat Al-Alaq Ayat 1-5” 9, no. 02 (2020)

Utami Maulida, “pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka” *Tarbawi: Vol.5, No. 2* (2022).

Wahyuni & Widyanto, “Implementasi Perencanaan Pembelajaran” *Vol. 4, No. 2* (2020)